

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 5 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2012/2013



Disusun Oleh:

Nama : Niken Bintari Dyaningpratiwi
NIM : 1301409003
Prodi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Supriyo, M.Pd.

NIP. 19510911 197903 1 002

Suharto, S.Pd., MM.

NIP. 19580312 197903 1 009

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

ttd

Drs. Masugiono, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang program strata I periode 2012/2013 dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 5 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Laporan ini memuat segala sesuatu yang penulis dapatkan melalui kegiatan orientasi, observasi, diskusi, dan latihan-latihan di SMP Negeri 5 Semarang selama PPL II dari tanggal 27 Agustus hingga tanggal 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan penyusunan laporan ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si.
2. Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang, Bapak Drs. Masugiono, M.Pd.
3. Dosen Koordinator dan Dosen Pembimbing PPL di SMP Negeri 5 Semarang, Bapak Dr. Supriyo, M.Pd.
4. Kepala SMP Negeri 5 Semarang, Bapak Suharto, S.Pd, M.M.
5. Koordinator Guru Pamong di SMP Negeri 5 Semarang, Ibu Sri Susilastuti, S.Pd.
6. Guru Pamong PPL di SMP N 5 Semarang, Bapak Eko Rustanto, S.Pd.
7. Seluruh Guru dan Staf Karyawan SMP Negeri 5 Semarang.
8. Siswa - siswi SMP Negeri 5 Semarang.
9. Teman-teman PPL di SMP Negeri 5 Semarang.
10. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL.

Penulis sadar bahwa penyusunan laporan ini jauh dari sempurna mengingat keterbatasan penulis sebagai manusia biasa sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak kekurangan. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan laporan PPL ini selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang melakukan PPL di SMP Negeri 5 Semarang sebagai calon pendidik dan tenaga profesional yang terjun di dunia pendidikan, serta para pembaca umumnya untuk menambah pengetahuan.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
D. Waktu dan tempat.....	4
E. Kelas binaan	4
F. Pembimbing	4
G. Program kegiatan.....	4
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PRAKTEK LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING	
A. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang diprogramkan	6
B. Pelaksanaan Kegiatan PPL-BK Yang Tidak Diprogramkan	17
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis	20
B. Bahasan	21
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Identifikasi Kebutuhan (Kelas VII A dan VII F)
2. Program Bimbingan dan Konseling
 - a. Program Semesteran
 - b. Program Bulanan
 - c. Program Mingguan
 - d. Program Harian
3. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling
4. Materi Layanan Klasikal
5. Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG)
6. Operasionalisasi BKp dan KKp
7. Daftar Hadir BKp dan KKp
8. Rekaman Konseling
9. Laporan Verbatim Konseling Individual
10. Jurnal Harian PL-BK
11. Kalender Pendidikan SMP Negeri 5 Semarang
12. Lembar Konsultasi
13. Refleksi Diri PPL 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi jurusan kependidikan. IKIP Negeri Semarang walaupun statusnya sudah berubah menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES), namun dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lain yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1 tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru.

Dasar pelaksanaan Kegiatan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan tersebut terdapat 23 pasal yang terbagi menjadi 11 bab, yaitu Ketentuan Umum (pasal 1), Ruang Lingkup, Dasar Konseptual, Tujuan, Fungsi dan Sasaran (pasal 2-6), Prinsip, Status, dan Sistem Pengelolaan (pasal 7-9), Tugas dan Tanggung Jawab (pasal 10), Persyaratan Pelaksanaan dan Biaya (pasal 11-12), Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan (pasal 13-14), Syarat dan Tempat Pelaksanaan (pasal 15-16), Kewajiban dan Penilaian Mahasiswa (pasal 17-18), Ketentuan Khusus (pasal 19-21), Ketentuan Lain (pasal 22-23).

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang sebagai satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah,

mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa pratikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan, yang didalam hal ini dikelola oleh Pusat Pengembangan PPL bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini digunakan sebagai sarana latihan bagi mahasiswa agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui lingkungan dan keadaan kelas yang sesungguhnya dilapangan dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif, sebelum secara langsung berada di kelas untuk mengajar yang sesungguhnya.

Tujuan dari PPL II secara umum adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai calon guru untuk lebih mengenal lingkungan sekolah secara langsung dengan prinsip-prinsip kependidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, profesional, pribadi dan sosial serta memberikan gambaran kepada

mahasiswa tentang proses belajar mengajar. Secara khusus tujuannya adalah meningkatkan, memperluas, dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan, serta menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya.

C. Manfaat

- a. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, profesional, pribadi, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
- b. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
- c. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Waktu dan Tempat

Praktik pengalaman lapangan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang. Pelaksanaannya dibagi menjadi dua, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I yang dilaksanakan tanggal 31 Juli 2012 sampai tanggal 12 Agustus 2012 dan Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012.

E. Kelas Binaan

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II ini praktikan membina 2 kelas binaan yaitu kelas VII A dan VII F. Berikut daftar kelas ampuannya:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas	Keterangan
1.	VII A	25	Suyatmi, S.Pd	L = 14 dan P = 11
2.	VII F	25	Titik Utami, S.Pd	L = 14 dan P = 11
	Jumlah	50	-	L = 28 dan P = 22

F. Pembimbing PL-BK

Program PPL II (PL-BK) di SMP N 5 Semarang yang dilaksanakan praktikan dibimbing oleh Dr. Supriyo, M.Pd sebagai Dosen pembimbing, dan Eko Rustanto, S.Pd sebagai Guru pamong.

G. Program Kegiatan

Program kegiatan yang dilakukan telah disetujui oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Sebelum membuat program, praktikan melakukan *need assessment* agar program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. *Need assessment* dilakukan dengan menggunakan DCM (Daftar Cek Masalah). Hasil analisis dari DCM tersebut kemudian digunakan untuk membuat program. Program kegiatan yang telah disetujui:

1. Layanan Orientasi

Materi yang disampaikan:

- a. Tata Krama
- b. Pengenalan Bakat

2. Layanan Informasi

Materi yang disampaikan:

- a. Tugas Perkembangan Remaja Awal
- b. Gaya Belajar yang Efektif

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Materi yang disampaikan:

- a. Penempatann Tempat Duduk
- b. Pemilihan Ekstrakurikuler Sesuai Bakat
- c. Pembentukan Kelompok Belajar

4. Layanan Penguasaan Konten

Materi yang disampaikan:

- a. Mengatasi Kantuk Saat Belajar
- b. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

5. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan dilaksanakan secara insidental dengan masalah yang dibahas merupakan masalah pribadi, belajar, sosial dan karir.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan dua kali dengan satu kali topik tugas yang sama (Perluah Siswa SMP Pacaran?) dengan dua kelompok yang berbeda.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok hanya dilakukan sekali dengan satu kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh anggota kelompok.

8. Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi ini bersifat insidental atau dilakukan sewaktu-waktu jika ada siswa datang untuk berkonsultasi.

9. Layanan Mediasi

Layanan Konsultasi ini bersifat insidental atau dilakukan sewaktu-waktu jika ada siswa yang membutuhkan mediator (sedang mengalami konflik dengan orang lain).

BAB II

KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK

A. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan PL-BK Yang Diprogramkan

1. Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling

a. Daftar Cek Masalah (DCM)

Waktu : 8 Agustus 2012

Tempat : kelas VII A

1) Proses layanan bimbingan konseling

Pertama yang dilakukan oleh praktikan adalah perkenalan karena baru pertamakali praktikan masuk kelas VII A. Kemudian Praktikan menyebarkan DCM kepada siswa. Sebelum siswa mengerjakan DCM tersebut, praktikan menjelaskan mengenai tujuan dan tata cara pengisian DCM. Selain praktikan memberikan membimbing para siswa dalam pengisian angket DCM, praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada pertanyaan yang kurang jelas.

2) Hambatan selama layanan

Pada saat pengisian DCM, banyak siswa yang kurang paham dengan pernyataan pada DCM.

3) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menjelaskan kembali maksud dari pernyataan yang terdapat dalam DCM.

Waktu : 8 Agustus 2012

Tempat : kelas VII F

1) Proses layanan bimbingan konseling

Pertama yang dilakukan oleh praktikan adalah perkenalan karena baru pertamakali praktikan masuk kelas VII F. Kemudian Praktikan menyebarkan DCM kepada siswa. Sebelum siswa mengerjakan DCM tersebut, praktikan menjelaskan mengenai tujuan dan tata cara pengisian DCM. Selain praktikan memberikan

membimbing para siswa dalam pengisian angket DCM, praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada pertanyaan yang kurang jelas.

2) Hambatan selama layanan

Pada saat pengisian DCM, beberapa siswa kurang paham dengan pernyataan yang terdapat pada DCM.

3) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menjelaskan kembali maksud dari pernyataan yang terdapat dalam DCM yang ditanyakan siswa tersebut.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

a. Layanan Orientasi

1) Topik Tata Krama

Waktu : 31 Agustus 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai tata krama, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dijelaskan dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan layanan dan lebih cenderung untuk diam.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Lebih banyak berinteraksi lagi dengan siswa dan membuat media semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan.

Topik Tata Krama

Waktu : 29 Agustus 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai tata krama, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Ada beberapa siswa yang masih belum aktif dan lebih cenderung untuk diam.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Lebih banyak berinteraksi lagi dengan siswa dan membuat media semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan.

2) Topik Pengenalan Bakat

Waktu : 7 September 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Sebelum memulai layanan, praktikan memutar video yang berhubungan dengan materi bakat. Kemudian praktikan memulai menjelaskan materi mengenai pengenalan bakat, lalu disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Di akhir kegiatan praktikan memutar video motivasi

kepada siswa dan melakukan apersepsi mengenai makna dari video tersebut. Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Praktikan belum mengalami hambatan yang berarti karena siswa sangat antusias dengan materi yang disajikan oleh praktikan, terutama ketika mereka diajak untuk menonton dan menganalisis video yang praktikan putarkan.

Topik Pengenalan Bakat

Waktu : 5 September 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai pengenalan bakat, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Praktikan menggunakan media papan tulis untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Pada awalnya praktikan ingin memutar video mengenai bakat kepada siswa, namun ternyata LCD di kelas VII F mati sehingga praktikan tidak jadi memutar video dan mempresetasikan *powerpoint*.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, praktikan mengganti media yang tadinya menggunakan laptop dan LCD menjadi menggunakan papan tulis.

b. Layanan Informasi

1) Topik Tugas Perkembangan Remaja Awal

Waktu : 14 September 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai tugas perkembangan remaja awal, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Lalu diakhir kegiatan praktikan memutar video motivasi dan setelah itu praktikan melakukan apersepsi dengan siswa mengenai makna dari video tersebut. Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Siswa tertarik dengan materi yang dijelaskan, namun ada beberapa siswa yang masih belum aktif dan lebih cenderung untuk diam.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Lebih banyak berinteraksi lagi dengan siswa dan membuat media yang lebih menarik lagi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan layanan.

Topik Tugas Perkembangan Remaja Awal

Waktu : 12 September 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai tugas perkembangan remaja awal, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk

menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Lalu diakhir kegiatan praktikan memutar video motivasi dan setelah itu praktikan melakukan apersepsi dengan siswa mengenai makna dari video tersebut. Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Praktikan belum mengalami hambatan yang berarti karena siswa sangat antusias dengan materi yang disajikan oleh praktikan, terutama ketika mereka diajak untuk menonton dan menganalisis video yang praktikan putarkan.

2) Topik Gaya Belajar Efektif

Waktu : 5 Oktober 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai gaya belajar efektif, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Beberapa siswa duduk bergerombol sehingga menyebabkan mereka mengobrol sendiri, tidak mendengarkan materi yang praktikan jelaskan dan mengganggu siswa lain.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan fokus dengan materi yang sedang dijelaskan.

Topik Gaya Belajar Efektif

Waktu : 3 Oktober 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai gaya belajar efektif, kemudian disela-sela praktikan menjelaskan, praktikan mempersilakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian praktikan melanjutkan menjelaskan materi sampai selesai dan melakukan diskusi (tanya jawab dengan siswa). Praktikan menggunakan media *powerpoint* untuk mendukung kegiatan layanan.

b) Hambatan selama layanan

Selama memberikan layanan praktikan belum mendapatkan hambatan yang berarti, karena siswa fokus dan walaupun terkadang ramai, namun masih bisa dikendalikan sehingga layanan berjalan lancar.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

1) Penempatan Tempat Duduk

Waktu : 31 Agustus 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan menanyakan kepada siswa apakah tempat posisi tempat duduknya yang sekarang sudah sesuai dengan keinginannya dan mendukung dalam kegiatan belajar belajar.

b) Hambatan selama layanan

Dalam melaksanakan layanan ini praktikan belum mendapatkan hambatan yang berarti karena siswa sudah memilih tempat duduk yang sesuai dengan keinginan dan keadaannya.

Penempatan Tempat Duduk

Waktu : 29 Agustus 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan menanyakan kepada siswa apakah tempat posisi tempat duduknya yang sekarang sudah sesuai dengan keinginannya dan mendukung dalam kegiatan belajar belajar.

b) Hambatan selama layanan

Dalam melaksanakan layanan ini praktikan belum mendapatkan hambatan yang berarti karena siswa sudah memilih tempat duduk yang sesuai dengan keinginan dan keadaannya.

2) Pemilihan Ekstrakurikuler Sesuai Bakat

Waktu : 7 September 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan meminta siswa untuk menuliskan di selembar kertas mengenai bakat yang ia miliki, kegiatan ekstrakurikuler yang ia pilih dan alasan ia memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan kepada praktikan untuk didata.

b) Hambatan selama layanan

Sebagian siswa masih belum yakin mengenai bakat yang ada pada dirinya.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menjelaskan mengenai jenis-jenis bakat yang ada. Kemudian praktikan meminta siswa untuk menganalisis bakat yang ada pada dirinya.

Pemilihan Ekstrakurikuler Sesuai Bakat

Waktu : 5 September 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan meminta siswa untuk menuliskan di selembar kertas mengenai bakat yang ia miliki, kegiatan ekstrakurikuler yang ia pilih dan alasan ia memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian kertas tersebut dikumpulkan kepada praktikan untuk didata.

b) Hambatan selama layanan

Sebagian siswa masih belum yakin mengenai bakat yang ada pada dirinya.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menjelaskan mengenai jenis-jenis bakat yang ada. Kemudian praktikan meminta siswa untuk menganalisis bakat yang ada pada dirinya.

3) Pembentukan Kelompok Belajar

Waktu : 5 oktober 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan cara acak.

b) Hambatan selama layanan

Sebagian siswa tidak puas dengan kelompoknya dan meminta untuk pindah kelompok.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan mempersilakan siswa untuk pindah kelompok dengan syarat harus bertukar kelompok dengan siswa yang juga ingin pindah kelompok.

Pembentukan Kelompok Belajar

Waktu : 3 Oktober 2012

Tempat : Kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan cara acak.

b) Hambatan selama layanan

Sebagian siswa tidak puas dengan kelompoknya dan meminta untuk pindah kelompok.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan mempersilakan siswa untuk pindah kelompok dengan syarat harus bertukar kelompok dengan siswa yang juga ingin pindah kelompok.

d. Layanan Penguasaan Konten

1) Topik Mengatasi Rasa Kantuk

Waktu : 26 September 2012

Tempat : kelas VII C

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai mengatasi rasa kantuk ketika sedang belajar. Praktikan memberikan beberapa tips untuk menghilangkan dan mengantisipasi rasa kantuk. Kemudian praktikan meminta siswa untuk memperagakan tips yang diajarkan.

b) Hambatan selama layanan

Berhubung praktikan mengajar di kelas yang bukan kelas binaannya, maka siswa masih merasa canggung dan takut dengan praktikan sehingga siswa kurang aktif selama mengikuti layanan.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan lebih sering memberikan umpan kepada siswa agar siswa mau lebih aktif. Kemudian praktikan juga berusaha untuk lebih berinteraksi lagi dengan siswa agar siswa menjadi tidak canggung dan tidak takut lagi kepada praktikan.

Topik Mengatasi Rasa Kantuk

Waktu : 28 September 2012

Tempat : kelas VII A

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan memulai menjelaskan materi mengenai mengatasi rasa kantuk ketika sedang belajar. Praktikan memberikan beberapa tips untuk menghilangkan dan mengantisipasi rasa kantuk. Kemudian praktikan meminta siswa untuk memperagakan tips yang diajarkan.

b) Hambatan selama layanan

Beberapa siswa ramai sendiri dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh praktikan.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menghentikan penjelasan mengenai materi dan menunggu siswa sampai tidak ramai dan kembali fokus untuk mengikuti kegiatan layanan.

2) Topik Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Karena keterbatasan waktu, layanan penguasaan konten dengan topik menumbuhkan rasa percaya diri tidak terlaksana.

e. Layanan Konseling Perorangan

Identitas Konseli : GP (Nama Samaran)

Waktu : 27 September 2012

Tempat : kelas IX I

1) Proses layanan bimbingan konseling

Konseli mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya yaitu konseli sering merasa tidak betah di rumah karena kedua

orang tuanya sering bertengkar. Praktikan menerima konseli apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Konseli merasa nyaman melakukan proses konseling.

2) Hambatan selama layanan

Konseli masih merasa ragu untuk menjalankan solusi yang sudah ia pilih yaitu untuk membicarakannya dengan sang ayah.

3) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada konseli untuk memberanikan diri melakukan rencananya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

1) Topik Tugas “Perluah Siswa SMP Pacaran?”

Waktu : 19 September 2012

Tempat : kelas VII C

a) Proses layanan bimbingan konseling

Sebelum melakukan bimbingan kelompok, praktikan melakukan perkenalan, karena kelompok bimbingan kelompok bukan dari kelas yang diampu oleh praktikan. Praktikan mulai menjelaskan tentang tujuan bimbingan kelompok dan cara melakukan bimbingan kelompok. Kemudian praktikan melakukan sebuah permainan kecil yang disebut permainan “jepit sepatu”. Setelah suasana dirasa sudah santai kemudian praktikan melakukan tahap inti. Siswa antusias untuk membahas materi yang telah ditetapkan oleh praktikan.

b) Hambatan selama layanan

Kondisi kelas yang terlalu ramai karena di dalam satu kelas terdapat dua kelompok yang sedang melakukan bimbingan kelompok.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menambah volume suara dan meminta siswa untuk tenang dan tetap fokus dengan materi yang sedang dibahas.

Topik Tugas “Perluakah Siswa SMP Pacaran?”

Waktu : 19 September 2012

Tempat : kelas VII F

a) Proses layanan bimbingan konseling

Praktikan mulai menjelaskan tentang tujuan bimbingan kelompok dan cara melakukan bimbingan kelompok. Kemudian praktikan melakukan sebuah permainan kecil yang disebut permainan “Pak Presiden Bilang”. Setelah suasana dirasa sudah santai kemudian praktikan melakukan tahap inti. Siswa sangat antusias untuk membahas materi yang telah ditetapkan oleh praktikan.

b) Hambatan selama layanan

Kondisi kelas yang terlalu ramai karena di dalam satu kelas terdapat dua kelompok yang sedang melakukan bimbingan kelompok.

c) Solusi untuk hambatan selama layanan

Praktikan menambah volume suara dan meminta siswa untuk tenang dan tetap fokus dengan materi yang sedang dibahas.

g. Layanan Konseling Kelompok

Waktu : 22 September 2006

Tempat : Ruang BK SMA Negeri I Semarang

1) Proses Layanan bimbingan konseling

Tahap-tahap di dalam konseling kelompok sudah dapat dilalui dengan baik. Mulai dari tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap akhir. Pada tahap pembentukan praktikan menjelaskan tentang pengertian konseling kelompok, maksud dan tujuan diadakannya konseling kelompok. Di dalam tahap-tahap itu yang paling dirasa sulit adalah tahap kegiatan, di mana setiap anggota kelompok disarankan untuk mengutarakan masalah pribadi yang sedang dihadapi.

2) Hambatan Selama layanan bimbingan konseling

Ada anggota yang merasa ragu untuk mengemukakan pendapatnya.

3) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Agar anggota mau mengutarakan masalah yang sedang dihadapi maka praktikan berusaha meyakinkan semua anggota kelompok bahwa dalam konseling kelompok ada asas kerahasiaan dan masing-masing dari anggota kelompok serta pemimpin kelompok harus berjanji untuk tidak membocorkan masalah pada orang lain.

B. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan PL-BK Yang Tidak Diprogramkan

1. Pesantren Kilat dan Buka Puasa Bersama

Praktikan diminta untuk membantu menjaga dan mengawasi kegiatan pesantren kilat dan buka puasa bersama siswa.

2. Membantu Membagikan Zakat

Praktikan diminta untuk membantu mendistribusikan beras zakat kepada orang-orang yang berhak menerima.

3. Piket Harian

Ketika hari piket, praktikan berangkat pagi dan berdiri di depan gerbang sekolah untuk bersalaman dengan siswa-siswa serta guru yang datang.

4. Membantu Pengerjaan Administasi BK di Sekolah

Praktikan membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah, seperti menganalisis DCM, merekap hasil analisis DCM, membuat program BK, dan sebagainya.

5. Upacara Bendera

Setiap hari senin, praktikan mengikuti kegiatan upacara bendera di sekolah.

6. Senam Pagi

Selama tiga minggu setiap hari jumat praktikan mengikuti kegiatan senam pagi bersama siswa dan para guru.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik pengalaman lapangan II (PL-BK) ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Selama melaksanakan praktik di SMP Negeri 5 Semarang, praktikan berusaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Praktikan mencoba mempelajari kondisi di lapangan, mengenai penyusunan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pengelolaan bimbingan, maupun permasalahan-permasalahan siswa yang ada di lapangan sehingga praktikan memiliki gambaran bila nantinya terjun ke dunia kerja. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah meningkat.

Meskipun program telah berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai, namun masih ada kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Dalam pelaksanaan PPL II ini pemberian layanan (terutama layanan klasikal) harus disesuaikan dengan jadwal dan program di sekolah terutama ketika puasa. Kemudian kurang tersedianya ruang khusus bagi guru pembimbing untuk melaksanakan layanan konseling individu dan layanan bimbingan/konseling kelompok.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PL-BK di SMP Negeri 5 Semarang, yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Kepala sekolah dan guru serta karyawan SMP Negeri 5 Semarang menyambut hangat dan membantu mahasiswa dalam rangka pelaksanaan PPL
- b. Adanya kerjasama dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan PPL di Sekolah.

- c. Adanya sarana prasarana yang lengkap sehingga mendukung pelaksanaan PPL secara optimal.
 - d. Guru pembimbing yang profesional yang mampu membimbing praktikan dalam menjalankan PPL II bimbingan dan konseling.
 - e. Dosen pembimbing yang banyak membantu dan mengarahkan praktikan dengan baik dan sabar
 - f. Siswa mudah diajak kerjasama.
2. Faktor Penghambat
- a. Masih terdapat siswa yang menganggap praktikan bukan guru tapi teman/kakak.
 - b. Ada beberapa siswa yang masih suka ribut dan bicara sendiri di dalam kelas tetapi dengan kesabaran praktikan kesulitan ini dapat teratasi.
 - c. Terdapat beberapa materi yang diberikan kurang begitu menarik perhatian siswa untuk memahami secara mendalam.
 - d. Siswa masih banyak yang belum sadar bahwa bimbingan dan konseling adalah solusi bagi yang mempunyai masalah, dan belum memanfaatkannya secara benar
 - e. Kekurangan yang ada pada praktikan mengingat masih pada tahap belajar.
 - f. Belum adanya ruang khusus untuk mengadakan layanan konseling individu dan bimbingan atau konseling kelompok.

B. Bahasan

Dalam praktik pengalaman lapangan II (PL-BK) praktikan dapat memenuhi layanan sebagai berikut:

1. Praktikan dapat melaksanakan layanan orientasi sebanyak empat kali di dua kelas berbeda dengan materi yang sama. Materi tersebut antara lain tentang tata krama dan pengenalan bakat.
2. Praktikan dapat melaksanakan layanan informasi sebanyak empat kali, di dua kelas berbeda dengan materi yang sama. Materi tersebut antara lain tentang tugas perkembangan remaja awal dan gaya belajar efektif.

3. Praktikan dapat melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran sebanyak empat kali di dua kelas berbeda dengan materi yang sama. Materi tersebut antara lain tentang penempatan tempat duduk dan pemilihan ekstrakurikuler sesuai bakat.
4. Parktikan dapat melaksanakan layanan penguasaan konten sebanyak dua kali di dua kelas berbeda dengan materi yang sama. Materi tersebut tentang mengatasi rasa kantuk saat belajar.
5. Praktikan dapat melaksanakan layanan konseling individu sebanyak satu kasus, hal ini belum sesuai dengan batas minimal suatu layanan harus dilaksanakan, karena di dalam program yang praktikan buat sifatnya adalah insidental (dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan).
6. Praktikan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali dengan satu topik tugas yang sama mengenai "perlukah siswa SMP pacaran?". Hal ini belum sesuai dengan persyaratan minimal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
7. Praktikan dapat melaksanakan layanan konseling kelompok sebanyak satu kali. Hal ini belum sesuai dengan batas minimal berapa kali layanan itu dilaksanakan.
8. Praktikan belum melaksanakan layanan konsultasi karena memang sifatnya insidental (dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan). Dan selama praktikan melaksanakan PPL II di SMP 5 Semarang belum membutuhkan layanan konsultasi.
9. Praktikan belum melaksanakan layanan mediasi karena memang sifatnya insidental (dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan). Dan selama praktikan melaksanakan PPL II di SMP 5 Semarang belum membutuhkan layanan mediasi.

Selain kegiatan layanan tersebut diatas, dalam bimbingan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung yang sudah praktikan lakukan yaitu :

1. Aplikasi Instrumentasi

Praktikan mengadministrasikan DCM (Daftar Cek Masalah) guna mengungkap permasalahan siswa sekaligus menganalisis kebutuhan siswa.

2. Himpunan data

Praktikan mengumpulkan data pribadi mengenai siswa.

Dalam melaksanakan PPL II di sekolah ada beberapa layanan yang belum sesuai dengan batas minimal layanan itu harus dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan keterbatasan kelas yang diampu oleh praktikan. Dalam satu minggu praktikan hanya dua kali masuk kelas, hal tersebut membuat praktikan meminimalkan layanan agar semua layanan dapat terlaksana walaupun mungkin hanya sekali atau dua kali.

Hal ini sudah dikonsultasikan kepada guru pembimbing dan dosen pembimbing, dan beliau pun memaklumi dan memahami kondisi di lapangan sehingga praktikan diminta untuk menyesuaikan kondisi.

Meskipun dalam PPL II (PL-BK) di sekolah, praktikan menemui kendala tapi praktikan tetap dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa guna mencapai tujuan yang ingin diwujudkan dalam PL-BK di sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan PPL II (PL-BK) di SMP Negeri 5 Semarang yang berlangsung dari tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 telah berjalan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PL-BK seperti dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan, mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran, dan kegiatan lainnya di sekolah dan dapat mendewasakan cara berfikir praktikan dalam meningkatkan daya penalaran, melakukan penelaahan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di Sekolah.

Selama kegiatan PL-BK berlangsung praktikan dapat belajar dan memperoleh pengalaman dari para guru pembimbing yang sudah profesional di SMP Negeri 5 Semarang. Untuk itu praktikan selalu berusaha untuk melakukan komunikasi dengan guru pembimbing dan sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan layanan atau pemberian layanan harus ideal. Tetapi dalam pelaksanaan PL-BK masih terdapat kekurangan salah satunya karena keterbatasan waktu dan kelas binaan yang diampu oleh praktikan.

Dari deskripsi di atas semoga pengalaman ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi praktikan dalam menerapkan ilmu dan melanjutkan aktivitas sebagai calon pendidik. Kerjasama yang telah terjalin ini semoga dapat terpelihara dengan baik dan dapat benar-benar mewujudkan tujuan dari kegiatan PPL yaitu mewujudkan tenaga kependidikan yang profesional.

B. Saran

Sebagai penutup praktikan dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebaiknya membuat ruang khusus untuk konseling individu dan bimbingan atau konseling kelompok, karena layanan-layanan tersebut sarat akan unsur kerahasiaan yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.

2. Bagi mahasiswa PL-BK harus lebih dapat mengaktualisasikan diri dengan baik untuk mengembangkan diri dan interaksi sosial dengan guru-guru yang lain.
3. Bagi guru pembimbing hendaknya lebih aktif mengikuti perkembangan bimbingan konseling yang semakin berkembang pesat agar pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dapat lebih ditingkatkan.
4. Bagi dosen pembimbing sebaiknya memiliki waktu yang terjadwal atau teratur untuk datang membimbing ke sekolah latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2005. *(Teori Dan Praktek) Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung:Refika Aditama.
- Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Suharso. 2005. *Pedoman Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) di Sekolah*. Semarang : UPT PPL UNNES.

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PL-BK)
SMP NEGERI 5 SEMARANG TAHUN 2012/2013

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program pendidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Kegiatan PPL II (PL-BK) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Setelah melakukan kegiatan PPL II di SMP Negeri 5 Semarang ada beberapa hal yang dapat saya sampaikan sebagai bentuk refleksi diri setelah PPL II di SMP Negeri 5 Semarang antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bimbingan Konseling

a. Kekuatan pembelajaran Bimbingan Konseling

Kekuatan dari pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang utuh, dengan membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelegnya. Bimbingan dan konseling dapat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui tiga hal yang menjadi indikator dari kesuksesan pendidikan itu sendiri, yakni administrasi sekolah, pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan dan tentu saja hasil yang diperoleh oleh siswa. Secara nyata bimbingan dan konseling mempunyai kaitan erat dengan tiga hal ini. Pertama, kaitan antara bimbingan dan konseling dengan administrasi sekolah, dimana yang dimaksud dengan administrasi sekolah bukanlah aspek tata usaha, melainkan lebih pada aspek manajerial dan kepemimpinan sekolah. Kedua, kaitan antara bimbingan konseling dengan aspek pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Aspek ini identik dengan kurikulum yang ada, di mana tujuannya adalah menyediakan pengalaman belajar bagi siswa, sedangkan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk meresapi pengalaman belajar tersebut. Dengan kata lain, bidang pengajaran menyajikan pengalaman belajar, sedangkan bimbingan dan konseling mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar itu dalam konteks personal dan sosialnya. Ketiga, keterkaitan antara bimbingan dan konseling dengan siswa, dimana bimbingan konseling punya peran besar dalam meningkatkan kualitas siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah yakni untuk membantu individu (siswa) mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

b. Kelemahan pembelajaran bimbingan konseling

Banyak tenaga pendidik (konselor) yang bukan sarjana bimbingan konseling, melainkan guru mata pelajaran yang beralih profesi menjadi guru bimbingan konseling. Hal ini menyebabkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah menjadi tidak maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru pembimbing (konselor).

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bimbingan Konseling

Secara umum, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan konseling di SMP Negeri 5 Semarang sudah cukup baik. Sekolah sudah memiliki ruang BK sendiri, namun sayangnya di ruang BK belum ada ruang khusus untuk kegiatan konseling individu, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok sehingga untuk dapat menyelenggarakan kegiatan tersebut, dicarilah sebuah ruang kosong khusus agar kegiatan pelayanan dapat berjalan dengan baik. Untuk media, setiap kelas di SMP Negeri 5 Semarang sudah dilengkapi dengan LCD sehingga memudahkan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bimbingan konseling saya adalah Bapak Eko Rustanto, S.Pd. Beliau adalah koordinator guru BK di SMP Negeri 5 Semarang. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S2 di UNNES. Beliau adalah seorang guru pembimbing yang baik, berwibawa, dan ramah. Dalam proses pembelajaran, beliau menguasai konsep dengan baik sehingga penyampaian materi mudah diterima oleh siswa. Beliau sangat memahami karakter yang dimiliki oleh anak didiknya, sehingga beliau dapat mengelola dan mengkondisikan kelasnya dengan baik.

Dosen pembimbing PPL saya adalah Bapak Dr. Supriyo, M.Pd. Beliau mengajar di jurusan bimbingan konseling FIP Unnes. Dalam kesehariannya beliau mengampu berbagai mata kuliah, antara lain mata kuliah bimbingan klasikal, studi kasus, dan pekerjaan sosial. Untuk kemampuan membimbing mahasiswa PPL kemampuannya tidak diragukan lagi, karena sudah berpengalaman dalam membimbing mahasiswa baik PPL, Skripsi maupun karya ilmiah.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Semarang

SMP Negeri 5 Semarang adalah salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional terbaik di Kota Semarang. Kurikulum pembelajaran yang diterapkan oleh SMP Negeri 5 Semarang adalah KTSP. Secara umum proses pelaksanaan pelayanan BK di sekolah ini sudah baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Program BK yang dibuat pun sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, karena sebelum membuat program, guru pembimbing terlebih dahulu membuat *need assessment*.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Selama menempuh 6 semester di jurusan bimbingan konseling Unnes, praktikan telah menempuh sebanyak 128 SKS yang meliputi mata kuliah teori

dan mata kuliah praktik. Selain itu sebagai bekal, dilakukan pula kegiatan *microteaching* dan pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Hal ini dirasa cukup sebagai bekal bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 5 Semarang.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL II (PL-BK)

Setelah melakukan PPL II (PL-BK) di SMP Negeri 5 Semarang, banyak nilai tambah yang diperoleh oleh praktikan antara lain praktikan mampu mengetahui gambaran secara umum bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di lapangan, terutama di sekolah tempat latihan SMP Negeri 5 Semarang, praktikan mengetahui berbagai data tentang sekolah baik berupa data akademik atau data fisik sekolah terutama data yang berkaitan dengan diri siswa. Hal ini sangat membantu praktikan dalam penyesuaian diri ketika terjun menjadi guru BK yang sebenarnya. Selain itu praktikan juga bisa berlatih bagaimana menjadi guru pembimbing (konselor) yang baik.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Setelah melakukan PPL II (PL-BK) di SMP Negeri 5 Semarang, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlunya penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan konseling. Selain itu perlu adanya peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi guru pembimbing (konselor). Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasi komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan serta memberikan pedoman tentang pelaksanaan PPL di sekolah, sehingga semua tenaga pengajar mengetahui tentang kegiatan PPL yang telah diprogramkan oleh Unnes.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Eko Rustanto, S.Pd.

Niken Bintari Dyaningpratiwi

NIP. 19790516 200903 1 002

NIM. 1301409003